

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk hidup yang diciptakan untuk saling mengenal dan membangun relasi dengan orang lain. Adanya hubungan ini, kebutuhan manusia akan terpenuhi dalam memperoleh kebahagiaan dalam hidup. Manusia membangun relasi dengan sesamanya supaya menciptakan komunikasi. Sebagai makhluk individu, setiap orang berusaha mengenal diri dan memahami kemampuan orang lain melalui kebiasaan berkomunikasi. Kebiasaan berkomunikasi sangat menentukan interaksi dengan orang lain. Kemampuan mengenal orang lain diartikan sebagai interaksi sosial di mana setiap orang bisa menyalurkan informasi mengenai dirinya dan juga menerima kembali informasi yang disampaikan oleh orang lain.

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas manusia dalam menyampaikan pesan dan informasi. Orang yang mengirim pesan disebut sebagai komunikator sedangkan orang yang menanggapi atau menerima pesan disebut sebagai komunikan. Komunikasi dapat dilaksanakan dengan baik apabila komunikator dapat mengirim ide atau gagasannya dengan jelas dan tepat kepada komunikan sehingga komunikan merespon kembali sesuai dengan tujuan yang telah disampaikan. Dengan dan melalui komunikasi, informasi atau pesan bisa mempengaruhi relasi, sikap, dan tindakan pribadi seseorang.

Secara realis, komunikasi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan jalan pemahaman dan pengertian setiap orang agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dengan lawan bicara. Komunikasi harus memiliki peran penting karena memberi dan menerima pesan dan informasi merupakan cara efektif membangun relasi dan interaksi dalam kehidupan seseorang. Secara sosial, komunikasi selalu menciptakan kehadiran orang lain untuk saling berbagi dan mencari kerangka hidup yang baru. Sebab komunikasi diharapkan menjadi kebutuhan sehari-hari dalam membangun relasi dan interaksi setiap orang.

Komunikasi efektif menjadi opsi terbaik yang perlu dipraktikkan oleh siapa, di mana, dan kapan pun. Komunikasi efektif adalah usaha atau tindakan seseorang untuk bertukar pikiran dan perasaan kepada orang lain. Komunikasi efektif juga merupakan suatu proses untuk melahirkan pengertian dan pemahaman yang sama. Komunikasi ini dapat dimaknai sebagai proses yang sangat bermanfaat dan dapat digambarkan dalam beberapa indikator penting yaitu, memahami pesan dan menghasilkan pengertian, menciptakan kesenangan, mempengaruhi sikap, menumbuhkan hubungan sosial yang baik, dan menghasilkan tindakan.

Keluarga sebagai unit primer yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk melindungi segenap anggotanya. Kehadiran sebuah keluarga berpusat pada relasi dan interaksi yang terjadi antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, ibu dengan anak, maupun anak dengan saudara atau saudarinya. Dalam keluarga, setiap anggota senantiasa mengenal satu sama lain dan memperhatikan peran dan posisi di rumah. Usaha yang perlu dijalankan keluarga adalah mempersiapkan pribadi yang unik dan khas terhadap perilaku dan kebiasaan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi dalam keluarga sangat menentukan perjuangan hidup yang baik dan sehat demi memperoleh kebahagiaan dan keharmonisan bersama.

Ada begitu banyak keluarga yang kurang menghayati kesejahteraan anggotanya. Ayah dan ibu masih saja fokus pada jabatan dan pekerjaan sehingga anak terbebani oleh masalah yang dialami akibat dari kurangnya kontrol sosial dari orangtua. Prinsip ini sangat memprihatinkan karena keluarga tidak lagi sebagai tempat terjadinya kebiasaan berkomunikasi melainkan sebagai sarang bisu yang melahirkan relasi yang kaku dan retak. Kendala yang di alami keluarga biasanya mempengaruhi sikap dan perilaku anak di rumah. Sikap dan perilaku anak yang salah merupakan bukti dari kebiasaan komunikasi yang tidak sehat atau efektif. Perkembangan anak semakin rumit jika pola komunikasi dalam keluarga tidak diatur dengan baik sehingga anak memilih dan mencari kebiasaan yang di luar rumah. Anak semakin tidak percaya dengan orangtua karena pola pendampingan keluarga yang keliru sehingga mereka bisa saja terjun ke dalam dunia kejahatan.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan badai dan stres di mana mereka sering mengalami kesulitan dalam hidupnya. Kesulitan yang dirasakan oleh remaja memiliki beragam faktor dan kondisi yang dihadapi mereka saat itu. Salah satunya adalah pengaruh komunikasi efektif dalam keluarga terhadap perkembangan remaja. Masalah komunikasi dalam keluarga dan remaja merupakan bukti konkrit yang tidak bisa dihindarkan oleh semua orang. Remaja menjadi bagian dari anggota keluarga yang selalu terikat oleh hubungan dan komunikasi di dalam rumah. Maka segala bentuk rintangan dan tantangan yang dialami keluarga tentu juga mempengaruhi perkembangan remaja secara khusus perubahan pribadi diri dan perubahan diri orang lain.

Sebagai pribadi yang dinamis, remaja pasti mengalami masa perkembangan yang cukup pesat dan berubah drastis dari masa sebelumnya. Perkembangan remaja yang sangat signifikan dipengaruhi oleh perkembangan fisik, kognitif, moral, emosi, sosial, tingkah laku, dan kesehatan mental. Pengaruh perkembangan tersebut menjadi optimal kalau remaja selalu mendapat kesempatan berkomunikasi dengan siapa saja. Pengalaman pribadi remaja merupakan bentuk kesadaran diri dan juga perhatian keluarga yang bisa dibantu dan ditolong oleh orang lain. Perkembangan remaja juga menjadi pengalaman yang baik jika kehidupan dalam keluarga selalu menanamkan pola pendampingan yang sehat dan demokratis. Artinya, keluarga yang demokratis dapat menciptakan relasi dan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Relasi dan komunikasi antara orangtua dan anak merupakan perpaduan yang cocok untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama.

Pentingnya komunikasi efektif di dalam keluarga bagi perkembangan remaja menjadi bahan refleksi yang mendalam bagi semua orang. Komunikasi efektif dapat terjadi keluarga karena memiliki pengaruh positif bagi setiap anggota. Keluarga sebagai *locus* untuk membangun komunikasi efektif di mana orangtua berperan penting bagi perkembangan remaja. Orangtua membangun komunikasi efektif dengan menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan baik. Keluarga yang baik dapat membantu pribadi remaja di mana orangtua mesti membina komunikasi yang efektif sejak awal perkembangan hingga akhir masa

remaja. Karena itu, perkembangan pribadi remaja menjadi baik atau tidaknya sangat bergantung pada kebiasaan berkomunikasi di dalam keluarga.

Hemat penulis, komunikasi efektif dapat memainkan proses penting dalam aspek kehidupan keluarga terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Dengan komunikasi efektif, remaja mampu melihat dan memandang dirinya sebagai pribadi yang dinamis tergantung situasi dan kondisi di sekitarnya. Pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga secara sederhana dapat membangun dan membangkitkan pribadi remaja. *Pertama*, komunikasi efektif membantu penyadaran diri remaja. Remaja menyadari bahwa pengenalan diri sebagai bentuk kesadaran dalam bentuk ekspresi diri untuk saling terbuka, dan mendengarkan orang lain. *Kedua*, komunikasi efektif membantu pengungkapan diri remaja. Remaja mengetahui bahwa gambaran diri dan orang lain dipengaruhi oleh komunikasi efektif melalui kemauan hati nurani dan keinginan suara hati. *Ketiga*, komunikasi efektif membentuk pengendalian diri remaja. Dengan komunikasi efektif, remaja secara sadar bahwa bentuk pengendalian diri dapat diatur dan dinilai dalam diri sendiri maupun oleh orang lain. *Keempat*, komunikasi efektif menyatukan pikiran, perasaan, dan tindakan remaja.

## **5.2 Saran**

Komunikasi efektif merupakan contoh komunikasi yang sangat penting bagi siapa saja dalam usaha untuk mengenal diri sendiri dan orang lain. Praktik komunikasi efektif menjadi bagian yang tidak terpisahkan oleh kehidupan manusia. Itu sebabnya, komunikasi adalah jantung kehidupan manusia mulai sejak kelahiran hingga kematian. Komunikasi efektif mengajak setiap orang untuk mengalami dan memahami prosesnya.

Berdasarkan kajian di atas, penulis melihat bahwa pentingnya komunikasi efektif berguna untuk kehidupan keluarga dalam hubungan antara orangtua dan anak (remaja). Maka ada beberapa saran kepada pihak-pihak yang peduli terhadap komunikasi efektif bagi perkembangan remaja.

*Pertama*, bagi pihak keluarga. Saat ini, penulis melihat bahwa kehidupan keluarga sering mengalami tantangan dan rintangan karena kurangnya kesediaan

anggota Keluarga sebagai sarana awal untuk menerapkan komunikasi efektif bagi seluruh anggotanya. Keluarga sangat diharapkan untuk menyediakan lahan yang komunikatif agar hubungan setiap individu lebih akrab dan terikat satu sama lain. Selain itu, keluarga juga bersedia memberikan ruang dan waktu bagi segenap anggota untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan pendapat sedapat mungkin mempengaruhi orang-orang terdekat. Model keluarga bahagia dan harmonis bersumber dari kebiasaan berkomunikasi sepanjang hari dan senantiasa mengalami kontak batin dan hati secara fisik maupun psikis.

**Kedua**, bagi kalangan remaja. Penulis juga melihat bahwa pergaulan antar remaja sangat mempengaruhi komunikasi efektif di dalamnya. Kalangan remaja diharapkan untuk saling terbuka dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sikap keterbukaan dalam pergaulan remaja merupakan cara efektif agar menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan persahabatan antar mereka. Perilaku remaja juga sering tidak menentu dan berubah-ubah sehingga mereka sangat cepat beradaptasi dengan orang lain ataupun lingkungan sekitarnya. Para remaja juga harus menanamkan sikap mendengarkan. Masa remaja memang sangat sensitif dengan hal-hal baru dan menurut mereka bisa dijadikan sebagai percobaan dan penelitian yang bisa dilakukan. Sikap dan saling mendengarkan adalah cara terbaik bagi remaja untuk mengenal identitas diri dengan membangun kesadaran dan perwujudan diri secara baik. Selain itu, remaja diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap situasi dan keadaan yang dialami. Sikap terbuka mengungkapkan kesediaan seorang remaja untuk mau menerima dan mendengarkan orang lain.

**Ketiga**, bagi pihak sekolah. Penulis mengetahui bahwa sekolah sebagai sarana pembentukan kepribadian diri dan mengelola bakat dan minat remaja. Di sini, lingkungan sekolah tidak hanya mengasah kemampuan belajar anak tetapi juga membangkitkan semangat pengembangan diri seperti berpidato, bercerita, berbagi pengalaman, dan lain-lain. Lingkungan sekolah juga perlu membangun kedekatan antara para pendidik dan peserta didik. Relasi antara guru dan murid adalah hubungan realis yang menciptakan keseimbangan antara perasaan dan pikiran.

*Keempat*, bagi pihak masyarakat. penulis memandang bahwa lingkungan masyarakat sebagai ranah publik terhadap kebiasaan berkomunikasi. Masyarakat sangat dianjurkan untuk menciptakan tata tertib, aturan, ketentuan, nilai-nilai moral, kebiasaan dan pola tingkah laku baik dan benar. Lingkungan masyarakat seharusnya mempersiapkan sarana dan suasana efektif bagi agen penerus dan pemimpin yang bisa menyuarakan kebenaran dan kebaikan bagi aspek perkembangan remaja. Bentuk tanggung jawab masyarakat adalah memposisikan seorang remaja secara adil dan bijaksana hingga kelak mereka dibesarkan dan dipersiapkan untuk menyuarakan kebaikan dan kebenaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

- Academic American Encyclopedia. *Glorier Encyclopedia of Knowledge*. United States of America: Grolier Incorporated, 1995.
- Badan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Delta Pamungkas, 2004.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN, 2103.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Uchjana Effendy, Onong. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Verhoeven, Th. L dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

### 2. BUKU

- Aesah, Siti. *Masa Puber Pada Saat Remaja*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Ais, Rohadatul. Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang: Makmood Publishing, 2020.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikolgi Remaja: Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ariyanto, Edward. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Bahri Djamah, Syaiful. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Batmomolin, Lukas dan Fransisca Hermawan. *Budaya Media: Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Bock Kastowo, Wolfgang. *Hidup Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Condrill, Jo dan Bennie Bough. *Techniques and Tips of Power: Seratus Satu Praktis dan Efektif Meningkatkan Komunikasi Anda*. Penerj. Praptokusumo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005.

- Djono Moi, Alberto A. *Dari Empati Sampai Kemurahan Hati*. Malang: Dioma, 2008.
- Garner, James. E. *Memahami Gejolak Masa Remaja*. penerj. Drs. M. S. Hadisubrata. Jakarta: Mitra Utama, 1989.
- Gordon, Thomas. *Menjadi Orangtua Efektif: Petunjuk Terbaru Mendidik Anak yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Gunarsa, Singgih. D dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Henry Mussen, Paul et.al. *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. Edisi VI. Jakarta: Arcan, 1989.
- Hunsaker, Philip L. dan Anthony. *Seni Berkomunikasi Bagi Para Pemimpin*. Terj. A. M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Ika Mariyati, Lely. dan Vanda Rezanía. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Hidup Manusia*. Sidoarjo: Umsida Press, 2021.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jo Meadow, Mary. *Memahami Orang Lain: Meningkatkan Komunikasi dan Hubungan Baik dengan Orang Lain*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Kincaid, D. Lawrence dan Wilbur Schramm. *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: LP3ES, 1977.
- Lerner, Richard M. and David F. Hultsch. *Human Development: A Life-Span Perspective*. United States of America: McGraw-Hill, 1983.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Memahami Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Linda dan Richard. *3 Langkah Menuju Keluarga yang Harmonis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Lucarini, Spartaco. *Tugas Panggilan Seorang Ayah*. Terj. Embuiru SVD Ende: Nusa Indah, 1984.
- Lunandi, A. G. *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

- Manu, Maximus. *Bimbingan dan Konseling*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2018.
- . *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Ledalero, 2021.
- Monks, F. J dkk. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987.
- Nadeak, Wilson. *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Narda, Bustami. *Seni Berkomunikasi; Komunikasi Dua Arah*. Padang: Debe Mustika, 2012.
- Oktarina, Yetty dan Yudi Abdullah. *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Panitia Tahun Kesehatan HKBP Distrik VII DKI Jakarta. *Keluarga Menjadi Berkat Bagi Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- Powell, John dan Loretta Brady. *Tampilkan Jati Dirimu*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Pujasari Supratman, Lucy dan Adi Bayu Mahadian. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Karya, 1989.
- Riani. *Komunikasi Efektif*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2021.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- . *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Maumere: Ledalero, 2004.
- Saifillah Al-Faruq, M. Shoffa dan Sukatin. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sari M, Irma. *Teknik Efektif Berkomunikasi*. Yogyakarta: Penerbit CV KTSP, 2016.
- Siahaan, S. M. *Komunikasi Pemahaman dan penerapannya*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991.
- Sobur, Alex. *Butir-Butir Rumah Tangga*. Jakarta; PT BPK Gunung Mulia, 1985.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Spock, Benyamin. *Masalah Orang Tua Menghadapi Remaja*, terj. Chusaeri Ronoandjojo. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981.
- Suban Tukan, Johan. *Menggugat Pendidikan Anak*. Jakarta: Yayasan Hidup Kristiani, 1992.

- Suhada, Idad. *Ilmu Sosial Dasar*. ed. Koko Khoerudin. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Sukasworo, Ignatius. *Seni Berkomunikasi dalam Membangun Keluarga Kristen*. Jakarta: Penerbit Obor, 2000.
- Sulaiman, Hamidah dkk. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Supratiknya, A. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Tenri Awaru, A. Octamaya. *Sosiologi Keluarga*. Ed. Dr. Bahri. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Tubbs, Stewart L dan Sylvia. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Ed. Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Uchjana Effendy, Onong. *Spektrum Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- West, Richard and Lynn Turner. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill Education, 2021.
- Widjaja, W. A. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1986.
- Wright, H. Norman. *Menjadi Orangtua yang Bijaksana*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1996.

### 3. JURNAL DAN MAJALAH

- Flurentin, Elia. “Latihan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) dan Kaitannya dengan Penumbuhan Karakter”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1:1. Malang: Januari 2012.
- Hardi Yanto, Christoforus. “Pembentukan Kepribadian Usia Prioritas dalam Masyarakat Basis untuk menghadapi perubahan Nilai-Nilai Budaya”, *Bulletin Komunikasi C.T.C*. Januari, 1992.
- Juariyah and Yunia Putri Tyanta. “Parent-Child Communication in Understanding Learning Messages Throughh Online Media in the Pandemic Era”, *The Journal of Society and Media*, 6:1 Jember University: April 2022.
- Lamury, Yuliana. “Relasi Baru dalam Pendidikan Ramah Anak”, *Info Gender*, 46:13. Jakarta: Sekretariat Gender dan Pemberdayaan Perempuan KWI, April-Juni 2008.

Steinberg, Laurence and Amanda Sheffield Morris. "Adolescent Development", *Journal Annual Reviews of Psychology*, 52:83-110. University of Colorado, September 2007.

Magta, Mutiara. "Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Konsep Diri Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4:1. Buleleng: April 2019.

Raho, Bernard. "Stabilitas dari Kepuasan Perkawinan, dan Hidup Keluarga", *Vox*, 54:2. Yogyakarta: Titian Galang Printika, 1986.

Rizal, Yeni. "Perilaku Moral Remaja dalam Perspektif Budaya", *Journal of Multicultural Studies in Guidance Counseling*, 1:1. Pontianak: Maret 2017.

Wulan Sari, Ambar. "Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif", *Jurnal Edu Tech*, 2:1. Medan: Maret 2016.

#### **4. INTERNET**

Mulia Putri, Vanya Karunia. "5 Prinsip Komunikasi Efektif Berdasarkan REACH", <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/29/110000169/5-prinsip-komunikasi-efektif-berdasarkan-reach?page=all>, diakses pada 20 Januari 2023.

#### **5. MANUSKRIP DAN SKRIPSI**

Klau, Amandus. *Komunikasi Pastoral (ms)*. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

Suparman, Paulus. "Peranan Komunikasi Efektif dalam Keluarga Bagi Perkembangan Pribadi Remaja". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 1996.